

FENOMENA PENGGUNAAN STORY-TELLING DIGITAL DALAM PEMAHAMAN NILAI BUDAYA LOKAL SISWA KELAS IV SDN TEMANGGAL MAGELANG

Nur Aiman¹, Siti Maisaroh²

¹Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

² Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

¹nuraiman140@gmail.com , ²sitimaisaroh@upy.ac.id,

ABSTRACT

The phenomenon of using digital storytelling with local culture themes in Grade IV at SDN Temanggal represents an innovative method for enhancing students' understanding of local cultural values. This study aims to analyze the use of digital storytelling in Social Studies learning and its impact on students' comprehension of local cultural values. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and document analysis. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through technique and source triangulation. The findings indicate that digital storytelling facilitates students' understanding of local cultural value concepts and encourages active engagement in the learning process. The study concludes that digital storytelling is an effective strategy for improving students' comprehension of local culture. Recommendations are provided for the continuous development of digital learning media and the enhancement of teacher training related to digital technology.

Keywords: *digital storytelling, local cultural values, social studies learning, SDN Temanggal students*

ABSTRAK

Fenomena penggunaan storytelling digital budaya local kelas IV di SDN Temanggal menjadi metode inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan storytelling digital dalam pembelajaran IPS serta dampaknya terhadap pemahaman nilai budaya lokal siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan model miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan uji keabsahan data menggunakan triangulasi Teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa storytelling digital dapat memudahkan pemahaman konsep

nilai budaya lokal, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan storytelling digital merupakan strategi efektif dalam pemahaman budaya lokal. Saran diberikan untuk pengembangan media pembelajaran yang berkelanjutan dan peningkatan pelatihan guru terkait teknologi digital.

Kata Kunci: storytelling digital, nilai budaya lokal, pembelajaran IPS, siswa SDN Temanggal

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan budaya dan peradaban masyarakat, karena melalui proses pendidikan nilai-nilai budaya dapat diwariskan kepada generasi berikutnya (Sari & Widodo, 2023). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi strategis dalam mewujudkan harapan masyarakat untuk melestarikan serta mengembangkan nilai-nilai budaya lokal agar tetap hidup di tengah perubahan zaman (Rahman, 2022). Namun, realita di Indonesia menunjukkan masih adanya tantangan terkait rendahnya pemahaman dan pelestarian nilai budaya di kalangan siswa, terutama di tengah derasnya arus globalisasi (Prasetyo, 2024).

Digital storytelling sebagai metode pembelajaran berbasis teknologi digital menawarkan peluang baru dalam mengajarkan nilai budaya lokal. Penggunaan media digital dapat

meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mempermudah pemahaman nilai budaya, serta mendukung transformasi pengetahuan budaya secara efektif dalam konteks modern dan global. Digital storytelling juga berpotensi menjadi jembatan yang menghubungkan teknologi dan tradisi, dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan menghayati nilai budaya.

Selain itu, metode storytelling digital dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif pada mata pelajaran IPS kelas IV, sehingga memungkinkan peningkatan pemahaman nilai budaya lokal yang diajarkan di sekolah dasar melalui pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

fenomena penggunaan storytelling digital dalam pemahaman budaya lokal di SDN Temanggal sangat penting untuk diteliti sebagai upaya peningkatan pemahaman nilai budaya lokal siswa, sekaligus sebagai

inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat menjawab tantangan pendidikan budaya di era digital. sehingga tujuan penelitian ini Adalah untuk menganalisis penggunaan storytelling digital dalam pembelajaran IPS serta dampaknya terhadap pemahaman nilai budaya lokal siswa

B. Metode Penelitian.

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam fenomena penggunaan storytelling digital dalam pembelajaran IPS kelas IV di SDN Temanggal. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah memahami proses pembelajaran dan bagaimana storytelling digital memengaruhi pemahaman nilai budaya lokal siswa.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SDN Temanggal yang berjumlah 30 orang, serta guru yang mengajar IPS pada kelas tersebut. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk memperoleh informan yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi penggunaan media digital storytelling selama proses pembelajaran. Instrumen tersebut divalidasi oleh ahli untuk memastikan kesesuaian dan keakuratannya dalam mengumpulkan data.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Observasi langsung proses pembelajaran storytelling digital di kelas, meliputi aktivitas siswa dan interaksi dengan guru.

b. Wawancara mendalam dengan guru dan beberapa siswa terpilih untuk memahami pengalaman dan persepsi mereka terhadap metode pembelajaran.

c. Studi dokumentasi media pembelajaran digital storytelling yang digunakan.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) secara deskriptif. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan

Kesimpulan. Temuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai pengaruh storytelling digital dalam pemahaman nilai budaya lokal.

5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta member checking dengan para partisipan untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan makna yang dimaksud.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Setiap tahap saling berkaitan dan dilakukan secara berulang hingga diperoleh temuan yang valid dan bermakna.

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SDN Temanggal, wawancara

mendalam dengan guru, serta dokumentasi media pembelajaran digital storytelling yang digunakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan media storytelling digital berbasis budaya lokal, seperti cerita rakyat dan kisah pahlawan daerah, yang dikemas dalam bentuk video interaktif dan animasi sederhana. Siswa terlihat antusias dan fokus saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan storytelling digital mampu menarik minat siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami makna nilai-nilai budaya lokal yang terkandung dalam cerita. Siswa juga mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa menyenangkan karena mereka bisa melihat, mendengar, dan berdiskusi mengenai isi cerita.

Temuan dokumentasi memperlihatkan bahwa media digital yang digunakan mencakup narasi, ilustrasi, serta efek suara yang mendukung penghayatan nilai budaya, seperti nilai gotong royong, kejujuran, dan rasa hormat kepada orang tua.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada tahap reduksi data, seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori tematik yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun kategori yang dihasilkan antara lain:

- a. Penerapan storytelling digital dalam pembelajaran IPS
- b. Respon siswa terhadap pembelajaran berbasis digital
- c. Pemahaman nilai budaya lokal siswa

Hasil reduksi data menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling berbasis budaya lokal berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep nilai budaya lokal siswa. Data juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih berani mengemukakan pendapat.

Guru mengungkapkan bahwa storytelling digital membantu menjelaskan nilai-nilai budaya yang sulit dipahami secara abstrak, karena disajikan melalui media yang menarik dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Robin (2022) yang menyatakan bahwa digital storytelling mampu meningkatkan pemahaman

konseptual melalui penggabungan teks, gambar, dan suara secara harmonis.

3. Penyajian Data (Data Display)

Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel deskriptif agar lebih mudah dipahami.

Dari hasil wawancara dengan guru pada pembelajaran IPS di SDN Temanggal terlihat bahwa storytelling digital tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran nilai dan sikap positif terhadap budaya lokal. Siswa menunjukkan antusiasme dalam menceritakan kembali kisah budaya daerahnya dengan bahasa mereka sendiri.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan storytelling digital dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN Temanggal efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai budaya lokal siswa.

Proses pembelajaran berbasis storytelling digital memberikan

pengalaman belajar yang lebih bermakna karena:

- a. Mempermudah pemahaman konsep nilai budaya melalui visualisasi cerita.
- b. Meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan refleksi.
- c. Menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal di tengah tantangan globalisasi.

Kesimpulan ini sejalan dengan temuan Smeda, Dakich, & Sharda (2023) bahwa digital storytelling dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman nilai, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran berbasis teknologi.

Untuk memastikan keabsahan temuan, dilakukan triangulasi teknik dan sumber, yakni dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan guru dan siswa untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata di lapangan.

5. Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa integrasi teknologi digital dengan muatan lokal

dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2022) yang menegaskan pentingnya revitalisasi nilai budaya lokal melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis teknologi.

Storytelling digital terbukti menjadi jembatan antara tradisi dan inovasi, yang tidak hanya menyalurkan nilai-nilai budaya, tetapi juga melatih keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan literasi digital (Prasetyo, 2024).

Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis storytelling digital di SDN Temanggal tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga secara kultural dan teknologis dalam konteks pendidikan dasar di era digital. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan cerita digital berbasis budaya lokal dalam pembelajaran IPS di SDN Temanggal menjadi pendekatan yang efektif

sekaligus inovatif untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya daerah mereka. Penerapan metode ini tidak hanya membantu siswa memahami isi cerita, tetapi juga menumbuhkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap budaya lokal yang mulai tergerus oleh arus globalisasi.

Melalui analisis model Miles dan Huberman, terlihat bahwa digital storytelling berperan lebih dari sekadar media belajar. Ia menjadi alat pembentuk makna, yang mengajak siswa terlibat secara emosional, berpikir kritis, serta aktif berdiskusi tentang nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Penggunaan media digital yang memadukan teks, gambar, suara, dan animasi terbukti mempermudah siswa dalam memahami konsep budaya dengan cara yang lebih nyata dan menyenangkan.

Pembelajaran ini juga membuat siswa lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, dan mampu mengaitkan nilai-nilai dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa digital storytelling berhasil menjembatani antara teknologi dan

tradisi, menghadirkan pembelajaran yang modern namun tetap berakar pada budaya bangsa.

Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan pembelajaran berbasis teknologi yang tetap mengedepankan kearifan lokal. Oleh karena itu, guru perlu terus diberikan pelatihan dan pendampingan agar mampu mengintegrasikan teknologi digital secara kreatif dan bermakna dalam proses belajar.

Peneliti juga merekomendasikan agar dilakukan penelitian lanjutan di sekolah lain dan pada jenjang pendidikan berbeda, untuk memperluas pemahaman tentang dampak storytelling digital terhadap pembentukan karakter dan apresiasi budaya siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang menggabungkan nilai budaya dan teknologi digital dapat menjadi kunci untuk menciptakan pendidikan dasar yang lebih relevan, menyenangkan, dan berorientasi pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Awe, E. Y., Noge, M. D., Anu, T. I., Ota, M. K., & Kasimo, Y. Y. (2024). Enhancing students' understanding of local culture through an English curriculum: The case of Ngada. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 7(3), 562–571. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i3.88053>
- Fortinasari, P., Anggraeni, C. W., & Malasari, S. (2023). Digital storytelling sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif di era New Normal. *Aptekmas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.36257/apts.v5i1.3680>
- Hassan, M., Adiatmana, D., De Napoli, F., & Rosmen. (2024). Contextual storytelling for English speaking with local wisdom: A development study. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(2). <https://doi.org/10.24256/ideas.v13i2.6600>
- Hidayati, L., & Maisarah, I. (2024). Students' perception of the use of digital storytelling in teaching reading narrative text. *Journal of English for Specific Purposes in Indonesia*, 3(2), 90–103. <https://doi.org/10.33369/espindonesia.v3i2.31932>
- Kusuma Widiyanti, A., & Nuroh, E. Z. (2023). Teachers' perception on using digital storytelling in English learning. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(2). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i2.927>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. Sage.
- Nuroh, E., Kusumawardana, M. D., & Destiana, E. (2023). Developing digital literacy skill for initial teacher education through digital storytelling. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i10.11250>
- Purnama, S. (2021). Teacher's experiences of using digital storytelling in early childhood education in Indonesia: A phenomenological study. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 279–298. <https://doi.org/10.14421/jpi.2021.102.279-298>
- Sayogie, F. (2024). Strengthening Indonesian literacy through folklore storytelling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3541>
- Sueca, I. N., & Sri Rusmiati, N. K. (2024). Development of children's story materials based on local wisdom in literacy activities at SD Negeri 1 Rendang. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 104–116. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1235>
- Wan, Y., & Herpendi. (2024). Web-based digital storytelling (DST) for elementary school students. *Jurnal Humaniora Teknologi*, 9(1). <https://doi.org/10.34128/jht.v9i1.105>

- Fitriana, S. N., Ambarwati, E. K., & Kartini, D. (2024). Implementing digital storytelling in teaching secondary school students' speaking skills of narrative text: A case study. *Journal of Educational Sciences*, 8(4), 582–593. <https://doi.org/10.31258/jes.8.4.p.582-593>
- Sarwi, S., Ahmadi, F., Winarto, W., Fathonah, S., & Malasari, M. (2025). The application of ethnoscience-based thematic-integrated book to enhance students' concept learning outcomes and comprehension of culture. *European Journal of Education and Pedagogy*, 6(2). <https://doi.org/10.24018/ejedu.2025.6.2.923>
- Signori, T., Drajati, N., & Putra, K. A. (2024). Designing digital storytelling books for TPACK development of Indonesian pre-service ELT teachers. *ELT Forum: Journal of English Language Teaching*, 13(1), 72–80. <https://doi.org/10.15294/elt.v13i1.8755>
- Sutarwan, V. V., Suryati, N., & Sujatmoko, A. H. (2024). Integrating Papuan local cultural content in English narrative reading instruction: Strategies, challenges, and frameworks for oral tradition in EFL contexts. *Voices of English Language Education Society*, 9(2). <https://doi.org/10.29408/veles.v9i2.30827>
- Umar, F., Khosiyono, B. H. C., & Irfan, M. (2024). Bilingual-based digital storytelling innovation to grow the Pancasila student profile for primary school. *Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4). <https://doi.org/10.33394/jollt.v11i4.8830>
- Wungo Kaka, P., Sayang, Y., & Yosefa Awe, E. (2024). Multilingual teaching materials based on local culture theme "My Family" for first grade elementary school students. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3). <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i3.92773>
- Yuliani, S., & Hartanto, D. (2024). Digital online learning by using digital storytelling for pre-service teacher students. *International Journal of Language Education*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/ijole.v6i3.20408>
- Zakiah, L., Komarudin, K., & Somantri, M. (2025). The Sundanese cultural story book as a learning media for local wisdom-based in Pancasila and civic education learning for elementary school students in Bandung. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (pp. ...). https://10.2991/978-2-38476-376-4_8
- Novita, D., Yamin, M., Taufiq, W., & Dilna, S. G. (2024). Teachers' practices toward cultural representations in an EFL textbook: Preparing students for a global experience. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(1). <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i1.9449>

- 9548, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.